

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Persaingan yang semakin ketat di era globalisasi ini menuntut suatu organisasi dari sebuah perusahaan menjadi sangat tergantung pada sistem informasi yang memiliki kemampuan beroperasi secara efektif, efisien dan terkendali, sehingga mampu melahirkan keunggulan yang kompetitif. Edison et al., (2012), Sistem informasi akuntansi memberi kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif. Aleqab dan Adel (2013), Sistem Informasi Akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan.

Suryawarman dan Widhiyani (2013), Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang direncanakan dalam sebuah perusahaan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi para penggunanya. Informasi merupakan sekumpulan data yang diolah yang nantinya dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat dan akurat. Informasi merupakan hal yang sangat penting dan bernilai karena bermanfaat untuk dijadikan dasar pertimbangan berbagai alternatif tindakan saat melakukan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan perusahaan. Sistem informasi akuntansi adalah komponen dan elemen

dari suatu organisasi yang menyediakan informasi bagi pengguna dengan pengolahan peristiwa keuangan (Zare, 2012).

Penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan daya saing perusahaan agar tidak tersisih dalam lingkungannya (Kustono, 2011). Dalam kondisi yang penuh dengan persaingan seperti saat ini maka semakin banyak lagi informasi (informasi akuntansi dan informasi non akuntansi) harus dihasilkan oleh SIA dan sistem informasi lainnya. Informasi akuntansi yang dihasilkan saat ini tidak hanya sekedar laporan laba/rugi seperti yang dihasilkan selama era agraris dan industri. Semua Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi saat ini juga harus mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi dan pengendalian yang merupakan hal penting dalam menghadapi persaingan (Azhar Susanto 2017:11).

Pemeriksaan atas pengelolaan sistem informasi terkait dengan pelaporan keuangan kementerian negara/ lembaga (K/L) dalam rangka mendukung pelaporan keuangan pemerintah dilaksanakan pada Kementerian Keuangan, Badan Pusat Statistik dan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Pemeriksaan bertujuan untuk menilai efektivitas tata kelola, pengembangan dan implementasi serta operasi teknologi informasi pelaporan keuangan K/L dalam rangka mendukung pelaporan keuangan pemerintah tahun 2011-2016, pada Kementerian Keuangan, Badan Pusat Statistik dan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa tata kelola, pengembangan dan implementasi, serta operasi teknologi informasi pelaporan keuangan K/L belum

sepenuhnya efektif untuk mendukung pelaporan keuangan pemerintah dikarenakan masih terdapat beberapa permasalahan, antara lain:

1. Kementerian Keuangan belum memiliki rencana strategi, pengembangan, dan operasionalisasi lintas K/L atas pengelolaan sistem informasi dalam rangka mendukung pelaporan keuangan pemerintah pusat. Kementerian keuangan telah menetapkan peraturan terkait dengan strategi dan pengembangan sistem informasi, namun belum mencakup seluruh entitas pemerintah pusat lainnya di luar Kementerian Keuangan. Akibatnya, penyelesaian dan kebutuhan sumber daya pengembangan aplikasi K/L menjadi tidak terukur. Hal tersebut terjadi karena Menteri Keuangan belum menetapkan peraturan terkait dengan rencana strategi, pengembangan, dan operasionalisasi sistem aplikasi pengelolaan dan pelaporan keuangan lintas K/L yang mencakup kewenangan Menteri Keuangan selaku BUN serta arah pengembangan aplikasi-aplikasi pengelolaan dan pelaporan keuangan.
2. Proses pengembangan aplikasi belum sesuai dengan mekanisme System Development Live Cycle (SDLC) serta belum didukung dengan SOP. Hal ini ditunjukkan dengan saldo awal tahun 2016 menggunakan saldo audited tahun 2015 yang diunggah oleh Dit. APK ke dalam aplikasi e-Rekon&LK berdasarkan database aplikasi SAIBA tingkat K/L Tahun 2015. Atas data saldo awal tersebut aplikasi e-Rekon&LK tidak menyediakan mekanisme secara otomatis untuk membandingkan antara data saldo audited per satker berdasarkan database yang diunggah oleh Dit. APK dan database SAIBA yang diunggah oleh satker. Akibatnya, muncul ketidakakuratan saldo awal

dan akun transaksi antarentitas pada laporan keuangan kementerian lembaga dan pemerintah pusat. Hal tersebut terjadi karena Menteri Keuangan belum menetapkan peraturan terkait dengan proses pengembangan aplikasi pelaporan keuangan K/L dalam pemenuhan kebijakan/ kebutuhan mendesak, serta kriteria jenis pengembangan dan mekanisme identifikasi kebutuhan sistem informasi pelaporan keuangan.

Atas permasalahan tersebut, Kementerian Keuangan memberikan tanggapan bahwa Kemenkeu mempertimbangkan membuat kebijakan khusus untuk pengembangan aplikasi yang digunakan oleh user di luar Kemenkeu dengan melakukan pengkajian ulang peraturan terkait, serta melakukan pengembangan aplikasi yang akan mengatur lebih detail tahapan proses pengembangan aplikasi di lingkungan Ditjen Perbendaharaan sesuai dengan struktur organisasi yang ada.

BPK telah merekomendasikan kepada Menteri Keuangan, antara lain agar:

1. Menetapkan peraturan terkait dengan rencana strategi, pengembangan, dan operasionalisasi sistem aplikasi pengelolaan dan pelaporan keuangan lintas K/L yang mencakup kewenangan Menteri Keuangan selaku BUN serta arah pengembangan aplikasi-aplikasi pengelolaan dan pelaporan keuangan.
2. Menetapkan peraturan pengembangan sistem informasi pelaporan keuangan yang mencakup pengembangan dengan kebutuhan mendesak, kriteria jenis pengembangan, serta mekanisme identifikasi kebutuhan sistem informasi pelaporan keuangan.

Secara keseluruhan, hasil pemeriksaan atas pengelolaan sistem informasi terkait dengan pelaporan keuangan kementerian negara/ lembaga (K/L) dalam rangka mendukung pelaporan keuangan pemerintah pada Kementerian Keuangan, Badan Pusat Statistik dan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian tersebut mengungkapkan 6 temuan yang memuat 7 permasalahan ketidakefektifan.

**Tabel 1.1**

**Hasil Pemeriksaan BPK pada BUMN dan Badan lainnya Tahun 2016**

Keterangan	Keuangan		Kinerja		PDTT		Total Permasalahan		
	Permasalahan	Nilai (Rp Juta)	Permasalahan	Nilai (Rp Juta)	Permasalahan	Nilai (Rp Juta)	Permasalahan	Nilai (Rp Juta)	
1. SPI	65	-	-	-	204	-	269	-	
Ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengakibatkan									
2. Kerugian	9	6.225,18	-	-	18	29.173,27	27	35.398,45	
3. Potensi Kerugian	1	1.071,39	-	-	7	47.582,36	8	48.653,75	
4. Kekurangan Penerimaan	6	4.893,70	1	554.144,53	37	10.359.928,23	44	10.918.966,46	
Sub Total 1 (berdampak finansial)	16	12.190,27	1	554.144,53	62	10.436.683,86	79	11.003.018,66	
5. Penyimpangan administrasi	18	-	-	-	114	-	132	-	
6. Ketidakefektifan	-	-	3	1.345.510,11	6	33.440,17	9	1.378.950,28	
7. Ketidakefektifan	-	-	18	11.534.889,11	4	117.280,04	22	11.652.169,15	
8. Ketidakefektifan	-	-	19	-	8	3.696,08	27	3.696,08	
Sub Total 2	18	-	40	12.880.399,22	132	154.416,29	190	13.034.815,51	
Total Ketidakpatuhan (Sub Total 1 +2)	34	12.190,27	41	13.434.543,75	194	10.591.100,15	269	24.037.834,17	
Total	99	12.190,27	41	13.434.543,75	398	10.591.100,15	538	24.037.834,17	
Nilai penyerahan asset/ penyetoran ke kas negara/ perusahaan (dalam juta rupiah)	273,89		-		8.442,08		8.715,97		
Jumlah LHP	7		2		20		29		
Jumlah Temuan	57		38		286		381		

Hasil pemeriksaan atas 29 objek pemeriksaan pada BUMN dan badan lainnya mengungkapkan 381 temuan yang memuat 538 permasalahan. Permasalahan tersebut meliputi 269 kelemahan sistem pengendalian intern dan 269 ketidakpatuhan ketentuan peraturan perundang-undangan senilai Rp 24,03 triliun. Selama proses pemeriksaan, entitas yang diperiksa telah menindaklanjuti ketidakpatuhan tersebut dengan menyerahkan aset atau menyetor ke kas negara senilai Rp 8,71 miliar.

Hasil evaluasi terdapat kasus kelemahan akuntansi dan pelaporan yang terdiri dari pencatatan tidak/belum dilakukan atau tidak akurat, proses penyusunan laporan tidak sesuai dengan ketentuan, entitas terlambat menyampaikan laporan, sistem informasi akuntansi dan pelaporan tidak memadai, dan belum didukung SDM yang memadai untuk penggunaan aplikasi yang ada. Berdasarkan hasil evaluasi BPK terbukti bahwa kualitas laporan keuangan dapat ditentukan oleh sistem akuntansi keuangan yang digunakan.

[http://www.bpk.go.id/assets/files/ihps/2016/I/ihps\\_i\\_2016\\_1475566035.pdf](http://www.bpk.go.id/assets/files/ihps/2016/I/ihps_i_2016_1475566035.pdf)

Sasa S. Suratman and Mochammad Ridwan (2017) menyimpulkan bahwa komitmen organisasi dan pengetahuan manajer akuntansi secara positif dan signifikan mempengaruhi keberhasilan penerapan SIA. Faktor lainnya meliputi kualitas aplikasi yang dikembangkan, keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA, integrasi SIA dengan perencanaan perusahaan, kondisi yang memfasilitasi penggunaan SIA, kualitas staf SIA, formalisasi pengembangan SIA, peran komite pengarah, lokasi departemen SIA, dan ukuran sebuah organisasi. Perusahaan harus

menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan dengan mendorong rasa hormat di antara karyawan, terutama hubungan antara pemimpin dan bawahan. Dengan demikian, hal itu akan menumbuhkan rasa memiliki karyawan yang kuat terhadap karyawan perusahaan, sehingga akan mendorong keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi perusahaan terutama pada BUMN di Jawa Barat. Komunikasi dua arah yang efektif dan komprehensif antara pimpinan perusahaan dan karyawan mendorong kepercayaan pada perusahaan.

Baik buruknya kinerja dari sebuah Sistem Informasi Akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan pemakaian dari Sistem Informasi Akuntansi itu sendiri (Almilia dan Brilliantien, 2007). Soegiharto (2001) dan Tjhai Fung Jen (2002), mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi, lima diantaranya antara lain: Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, Program pelatihan dan pendidikan pemakai, Kemampuan teknik personal SI, Dukungan manajemen puncak, dan Formalisasi pengembangan SI. Keterlibatan pemakai sistem informasi merupakan partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi.

Keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dapat terjadi apabila pemakai terlibat langsung dalam penggunaan sistem informasi tersebut. Pemakai akan lebih mengerti apa yang mereka butuhkan. Apabila pemakai diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat (Antari, Diatmika, dan Adiputra, 2015).

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang direncanakan dalam sebuah perusahaan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi para penggunanya. Informasi merupakan sekumpulan data yang diolah yang nantinya dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat dan akurat (Suryawarman dan Widhiyani, 2013). Informasi merupakan hal yang sangat penting dan bernilai karena bermanfaat untuk dijadikan dasar pertimbangan berbagai alternatif tindakan saat melakukan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan perusahaan.

Xu (2009), mengungkapkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai salah satu sistem paling penting yang dimiliki organisasi telah mengubah cara menangkap, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi. Tantangan yang semakin berat dengan kompleksitas tugas yang semakin tinggi menyebabkan perusahaan membutuhkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang mampu mengolah data secara cepat dan akurat. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer dipilih karena dapat mempermudah manajemen dalam input data yang nantinya akan menghasilkan output berupa informasi yang dibutuhkan oleh manajemen.

Menurut Moscove dalam Baridwan (2002), sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar. Hasil dari sistem informasi akuntansi yang diterima oleh pemakai informasi harus mempunyai prinsip-prinsip yang harus dipegang teguh, agar informasi yang dihasilkan



berkualitas dan tidak menyesatkan. Informasi akuntansi yang berkualitas berguna untuk para pemakai dalam membuat keputusan yang bermanfaat (Gellinas, 2012). Menurut Srimindarti dan Puspitasari (2012), keberhasilan atau kinerja sistem informasi akuntansi ditentukan oleh orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai fungsi, selain itu juga ditentukan oleh prosedur, data, software (perangkat lunak), infrastruktur TI. Keberhasilan suatu sistem erat kaitannya dengan kinerja yang dimiliki sistem tersebut. Menurut Almilia dan Brilliantien (2007), tolak ukur dalam menentukan baik atau buruknya kinerja sebuah sistem informasi akan dapat dilihat melalui kepuasan dari pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian dari sistem informasi akuntansi itu sendiri.

Sistem informasi akuntansi yang baik dapat dinilai dari kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri, jika kinerjanya baik maka informasi yang dihasilkan baik pula dan begitu juga sebaliknya. Menurut Sudiby dan Kuswanto (2011), baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian dari sistem informasi akuntansi itu sendiri. Menurut Srimindarti dan Puspitasari (2012), keberhasilan atau kinerja sistem informasi akuntansi ditentukan oleh orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai fungsi, selain itu juga ditentukan oleh prosedur, data, software (perangkat lunak), infrastruktur TI. Soegiharto (2001) dan Tjhai Fung Jen (2002) dalam Sulastri, Tanjung, dan Pebrina (2010), mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi, lima diantaranya antara lain: Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, Program pelatihan dan pendidikan pemakai,

Kemampuan teknik personal SI, Dukungan manajemen puncak, dan Formalisasi pengembangan SI.

Pengaruh keterlibatan pemakai sistem informasi yang tinggi diharapkan dapat membuat sistem informasi akuntansi menjadi lebih sering diterapkan dan dapat dengan mudah disosialisasikan, sehingga akan membuat kinerja sistem informasi akuntansi menjadi baik (Rahayu, 2017). Penelitian Komara (2005), membuktikan bahwa keterlibatan pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sementara itu, penelitian Almilia dan Brilliantien (2007), menyatakan bahwa keterlibatan pengguna sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Lilis Puspitawati (2011:159), kinerja merupakan bagian pendukung dalam kelancaran proses kerja suatu perusahaan. Analisis kinerja digunakan untuk meningkatkan kinerja sistem yang baru sehingga menjadi lebih efektif. Menurut Komara (2006), penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan pada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem. Menurut Krisbandono (2014) kinerja sistem informasi akuntansi diukur dengan menggunakan kepuasan pemakai dan pemakai sistem.

Partisipasi pemakai mempengaruhi kinerja organisasi pada umumnya dan sistem informasi pada khususnya. Kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Kinerja

adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (Sianturi, 2015).

Pengertian kinerja menurut Tika (2005), adalah hasil-hasil fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Menurut Prabu (2002), istilah kinerja berasal dari kata *job performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Jadi pengertian kinerja adalah “kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Achmad (2004), kinerja adalah suatu hasil atau apa yang keluar dari sebuah pekerjaan.

Kemampuan personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akan lebih tinggi. Hasil penelitian Prabowo (2013), menyatakan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi berupa kemampuan dasar menggunakan aplikasi komputer, kemampuan pengguna menggunakan sistem informasi akuntansi yang dijalankan, dan kemampuan spesialis mereka mengenai sistem yang digunakan akan memberikan dampak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan merujuk ke kepastian individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Itulah penilaian tentang apa yang dapat dilakukan seseorang. Kemampuan untuk melakukan fungsi pekerjaan sambil menerapkan atau menggunakan pengetahuan penting. Kemampuan yang dibuktikan melalui kegiatan atau perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan. Menurut Robbins dan Judge (2008:57), kemampuan keseluruhan seseorang hakikatnya tersusun dari dua factor yakni : kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Saat ini banyak perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam mendukung operasi perusahaannya, namun tak jarang ditemukan sistem informasi akuntansi tersebut tidak berjalan maksimal dan kinerjanya tidak memuaskan. Masalah yang ditemukan biasanya pemakai tidak mengerti cara mrngoperasikan sistem sistem tersebut sehingga kinerjanya tidak maksimal, biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan sistem informasi lebih besar dari pada manfaat yang didapat, sistem yang dibuat tidak sesuai dengan ukuran perusahaan dilihat dari operasi perusahaan yang kecil sehingga perusahaan dapat mengalami kerugian karena biaya yang dikeluarkan sangat besar dimana sebenarnya dengan sistem informasi yang sederhana juga dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi perusahaan (Beriyaman Adventari, 2008).

Informasi adalah data yang berguna yang selanjutnya diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan sumberdaya yang diatur untuk mengubah data transaksi keuangan menjadi informasi keuangan (akuntansi). Produktivitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan sistem informasi akuntansi yang baik.

Menurut Azhar Susanto (2013:254), partisipasi pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer. Partisipasi pemakai sistem informasi digunakan untuk menunjukkan aktivitas pemakai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi. Menurut Jogiyanto (2005:17), partisipasi user terkait dengan sejauh mana seseorang percaya bahwa suatu sistem memiliki dua karakteristik yaitu kepentingan dan relevansi personal.

Partisipasi yang dilakukan oleh pemakai berupa aktivitas pemakai dalam pengembangan sistem. Pemakai sistem informasi adalah siapa saja yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan (Wildows, 2014). Sistem informasi yang canggih tidak dapat berjalan dengan baik apabila penggunanya merasa tidak nyaman mengoperasikan dan kemudian menolaknya (Kustono,2009). Sistem dianggap berhasil apabila pemakai merasa puas selama menggunakan sistem tersebut dalam pekerjaannya.

Kepuasan pemakai didefinisikan sebagai pengungkapan perasaan senang atau tidak yang timbul dari diri pemakai sehubungan dengan partisipasi yang diberikannya selama pemakaian sistem. Adanya partisipasi pemakai sistem informasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas sistem informasi, karena suatu sistem informasi tidak akan efektif dalam membantu pekerjaan apabila tidak melibatkan pemakai sistem informasi akuntansi.

Apabila dilihat dari kata dasar kemampuan, Robbins (2005:45), menyatakan kemampuan adalah kapasitas seorang individu dalam melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Choe (1996), juga menambahkan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi merupakan pengaruh utama dari perekrutan karyawan dan perancangan sistem informasi akuntansi. User yang mahir dan memahami sistem akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan dari sistem tersebut.

Pemakai sistem informasi akuntansi yang memiliki kemampuan dimana kemampuan tersebut didapatkan dari suatu program pelatihan atau pendidikan dan pengalamannya dapat meningkatkan kepuasannya untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Kemampuan teknik akan membantu pemakai sistem informasi akuntansi mengoperasikan sistem tersebut untuk menyelesaikan pekerjaannya. Menurut Robbins (2005: 45), kemampuan pemakai sistem informasi dapat dilihat dari Pengetahuan (knowledge), Kemampuan (abilities) dan Keahlian (skills). Pengetahuan (knowledge) sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari seberapa besar pemakai memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi, Kemampuan (abilities) sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari seberapa besar pemakai mampu menjalankan sistem informasi akuntansi, dan Keahlian (skills) sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari seberapa besar pemakai mampu menggunakan keahlian yang dimiliki dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.

Partisipasi pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi diyakini beberapa peneliti mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja SIA. Soegiharto (2001), Tjhai Fung Jen (2002) dan Komara (2005), menyatakan bahwa tanpa adanya partisipasi pengguna suatu sistem belum dapat dikatakan sempurna, selain itu semakin besar partisipasi pengguna dalam pengembangan SI, maka kinerja SIA yang ada akan semakin meningkat. Namun tidak semua penelitian yang mendukung bahwa partisipasi pengguna memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja SIA. Yunita Nurhayanti (2010), Martha Suhardiyah (2014) dan R. Bambang (2014), menemukan hasil penelitian bahwa partisipasi user tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian terkait dengan pengaruh partisipasi pengguna terhadap kinerja SIA saat ini masih menunjukkan perbedaan antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Hal ini yang menjadi alasan penulis tertarik untuk menguji dan melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan topik ini. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putu Yoga Artanaya (2016), mengenai pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan kemampuan pengguna sebagai variabel moderator, yang menyimpulkan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan kemampuan pemakai memperkuat pengaruh partisipasi pemakai pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan mengenai Partisipasi pemakai yang berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi

Akuntansi dengan kemampuan pengguna sebagai variabel moderator. Maka penulis menyusun penelitian ini dalam sebuah skripsi dengan judul : **“PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN KEMAMPUAN PEMAKAI SEBAGAI VARIABEL MODERATOR”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang ditetapkan oleh penulis adalah:

1. Kinerja sistem informasi yang belum maksimal.
2. Partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi masih dinilai kurang.
3. Kemampuan pemakai dalam mendukung partisipasinya dalam pengembangan sistem informasi akuntansi masih dinilai kurang.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah diatas dapat diatrik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi di PT. INTI.
2. Bagaimana kinerja sistem informasi akuntansi di PT. INTI.
3. Bagaimana kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi di PT. INTI.
4. Seberapa besar pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT. INTI.



5. Seberapa besar pengaruh kemampuan pemakai memoderasi pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT. INTI

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi di PT. INTI.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja sistem informasi akuntansi di PT. INTI.
3. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi di PT. INTI.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT. INTI.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan pemakai memoderasi pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT. INTI.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi, khusus ilmu akuntansi

serta studi aplikasi dengan teori-teori serta literatur-literatur lainnya dengan keadaan sesungguhnya yang ada diperusahaan.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat menambah wawasan pengetahuan tentang aplikasi ilmu teori yang penulis peroleh dibangku kuliah dengan penerapan yang sebenarnya dan mencoba untuk mengembangkan pemahaman mengenai Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan Kemampuan Pemakai sebagai Variabel Moderator guna untuk memenuhi syarat mengikuti Seminar Usulan Penelitian dan Sidang Akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan saran bagi pihak manajemen perusahaan untuk lebih menjaga dan memperhatikan yang berhubungan dengan Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kinerja Informasi Akuntansi dengan Kemampuan Pemakai sebagai Variabel Moderator.

### 3. Pihak Lain

Diharapkan dapat berguna sebagai masukan dari dokumen-dokumen untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi bagi pihak-pihak yang mungkin membutuhkan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PT. INTI (Persero) tepatnya di Departemen Keuangan Divisi Akuntansi yang beralamatkan di Jl. Moh Toha No. 77 Bandung 40253. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2017 sampai dengan selesai.